

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen pembelajaran yang sudah dibuat sebelum memulai pembelajaran. Manajemen sendiri adalah suatu perencanaan atau pengarahan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam prosesnya pembelajaran yang dialami sepanjang hidup seseorang akan berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran guru mengajar agar peserta didik dapat belajar memahami dan menguasai isi dari pelajaran secara objektif yang telah ditentukan, hal itu termasuk dalam perubahan aspek kognitif, pembelajaran juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, perubahan sikap itu termasuk aspek afektif, sedangkan perubahan peserta didik pada keterampilan merupakan perubahan dari aspek psikomotorik (Djamaluddin, 2019).

Menurut Hazmi (2019) pada kegiatan pembelajaran perlu menyampaikan terkait tujuan pembelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat memahami apa yang harus mereka dapatkan setelah proses pembelajaran dilakukan. Selain menyampaikan tujuan, diawal

pembelajaran guru juga sebaiknya melakukan apersepsi, hal itu bertujuan untuk menciptakan kondisi siap belajar kepada peserta didik. Tidak hanya itu tujuan pemberian apersepsi juga untuk memberikan gambaran kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik secara efektif apabila pembelajaran yang mereka terima diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan dibuktikan melalui perolehan hasil belajar peserta didik. Dengan belajar dapat merubah kondisi peserta didik, perubahan tersebut melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam sistem nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar Taksonomi Bloom dan dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu ranah yang berkaitan dengan kegiatan mental seperti pengetahuan. Ranah yang kedua yaitu ranah afektif, ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang. Sedangkan ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan seseorang (Magdalena dkk, 2020).

Pada proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan kepada peserta didik saja, namun guru juga sebaiknya memperhatikan perkembangan peserta didik. Guru juga harus menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik (Herlina, 2022). Oleh karena itu pembelajaran harus mendorong peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang

dimiliki dengan permasalahan yang ada di lingkungannya (Anazifa & Hadi, 2016). Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang didukung oleh guru dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Model pembelajaran yaitu perencanaan yang dibuat sebelum pembelajaran sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran dikatakan sebagai proses yang sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Hendracita, 2021). Tujuan diterapkannya model pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun tugas-tugas peserta didik dan menjadi gambaran sistematis dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang diberikan guru kepada peserta didik meliputi segala aspek sebelum, selama dan sesudah pembelajaran dilakukan (Julaeha dkk, 2021).

Dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang penting. Model pembelajaran yang dipilih tersebut dapat memberikan peserta didik pemahaman maupun keterampilan dalam memecahkan masalah yang peserta didik hadapi. Pada proses pembelajaran tidak hanya guru saja yang berperan aktif, namun peserta didik juga harus berperan aktif, agar proses pembelajaran berjalan seimbang dan efektif (Munirah, 2018). Pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pemecahan masalah perlu dilakukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL) sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar (Nurfitriyanti, 2016).

Model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam proses memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya (Listiani & Purwanto, 2018). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Setiap peserta didik pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan cara yang bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa ingin tau, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab serta berpikir kritis peserta didik (Fahrezi dkk, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang berhubungan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka membebaskan sekolah dalam membuat proyek-proyek yang terdapat pada pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar sekolah. Kurikulum merdeka memiliki ciri-ciri yaitu untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Shibgho dkk, 2022). Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mewujudkan profil pelajar pancasila salah satunya yaitu karakter gotong royong pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Pendem 01. Pada kurikulum merdeka Kemendikbud Ristek telah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial menjadi satu.

Gotong royong merupakan gambaran proses bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam gotong royong membutuhkan partisipan yang aktif dalam bekerja untuk memberikan dampak yang positif dan manfaat bagi suatu kebutuhan. Karakter gotong royong perlu diajarkan sejak dini bagi peserta didik, hal itu bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dengan orang lain. Dengan adanya perilaku bekerja sama dan bergotong royong membantu peserta didik dalam hubungan pertemanan dan respon positif peserta didik dengan orang lain dalam mengendalikan emosi (Sitompul dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tanggal 9 November 2022 bahwa di SD Negeri Pendem 01 mulai menggunakan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran 2021, dan pada tahun ini merupakan tahun keduanya menggunakan kurikulum merdeka. Pada awalnya hanya kelas I dan IV yang menggunakan kurikulum merdeka, namun tahun ini kelas II dan V juga menyusul menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian pada kelas IV, karena

kelas IV merupakan kelas yang awal menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri Pendem 01.

Pada observasi kedua tanggal 25 Januari 2023 peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber yaitu guru kelas IV, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu pada semua mata pelajaran bermuatan profil pelajar pancasila termasuk pada pelajaran IPAS. Pada penelitian ini fokus pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena model pembelajaran ini umum digunakan pada kurikulum merdeka saat ini.

Alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai model yang akan diteliti oleh peneliti, karena model PjBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan model ini merupakan model yang memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar peserta didik. Peneliti memilih SD Negeri Pendem 01 untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena SD Negeri Pendem 01 merupakan sekolah penggerak dan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak adanya kurikulum merdeka. Guru harus menjelaskan karakter di dalam 6 profil pelajar pancasila dengan detail sampai peserta didik terkait karakter apa yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan pembelajaran yang diajarkan dengan menerapkan nilai-nilai yang termuat dalam dimensi profil pelajar pancasila.

Selain itu dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan ditemukan fakta bahwa, pada setiap pembelajaran guru tidak terpaku hanya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), namun guru juga memperhatikan kondisi khusus setiap peserta didik. Guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga selalu menanamkan karakter profil pelajar pancasila, salah satunya pada karakter gotong royong di setiap pembelajaran. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. Dipilihnya karakter gotong royong karena guru ingin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bergotong royong, hal tersebut dikarenakan peserta didik yang harus beradaptasi dalam pembelajaran setelah pandemi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Sukmana & Amalia (2021) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerjasama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. Penelitian tersebut dilakukan pada kelas IV SDN Grogol Utara 16 Jakarta Selatan. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik serta dapat membangun kerjasama antara peserta didik dengan orang tuanya. Model ini

merupakan salah satu model pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut efektif dan peserta didik dapat membuat sebuah proyek sebagai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berkarakter gotong royong pada pembelajaran IPAS. Adapun judul penelitiannya adalah **“Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Pendem 01”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan, sebagai berikut :

Bagaimana proses pembelajaran yang berkarakter gotong royong melalui pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Pendem 01?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat ditentukan tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berkarakter gotong royong melalui pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Pendem 01.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat ditentukan manfaat dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terutama dalam model pembelajaran *Project Based Learning* berkarakter profil pelajar pancasila, salah satunya yaitu karakter gotong royong.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik dari proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning*.

b) Bagi guru atau calon guru yaitu memberikan referensi tambahan tentang pengaplikasian model *Project Based Learning* berkarakter gotong royong.

c) Bagi sekolah yaitu dengan adanya peneliti ini, diharapkan sekolah mampu mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter gotong royong yang ada pada salah satu elemen profil pelajar pancasila melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- d) Bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan terkait model pembelajaran *Project Based Learning* berkarakter profil pelajar pancasila salah satunya pada karakter gotong royong pada pembelajaran IPAS.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pendem 01 dan difokuskan pada impkementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berkarakter profil pelajar pancasila salah satunya pada karakter gotong royong pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian ada banyak, untuk memperjelas pemahaman dan kesalahan dalam pengertian, maka perlu memberikan penjelasan definisi istilah yang jelas. Berikut ini definisi istilah dalam penelitian :

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Merupakan model pembelajaran berbasis proyek, yang pada proses pembelajarannya menggunakan masalah yang dialami peserta didik pada kehidupan nyata. Peserta didik diarahkan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru secara kolaboratif hingga menghasilkan sebuah proyek.

2. Profil pelajar pancasila

Merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 elemen penting

yaitu: 1) beriman, bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

3. Gotong Royong

Gotong royong memiliki arti yaitu bekerja dengan dilakukan secara bersama-sama dalam melakukan suatu hal, seperti saling tolong menolong.

4. IPAS

Pada kurikulum merdeka IPAS merupakan pelajaran gabungan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



